

Dampak Profesi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Keharmonisan Keluarga

Fadhil Hardiansyah¹, Al Mujahidah Loyal Anhur², Dinny Rahmayanty^{3*}
IAIN Metro¹², Universitas Jambi³

*) Alamat korespondensi: Batu Ampar, Kramat Jati, Jakarta Timur, 13520, Indonesia; E-mail: dinnyrahmayanty@unja.ac.id

Article History:

Received: 24/10/2023;
Revised: 03/05/2024;
Accepted: 02/06/2024;
Published: 30/06/2024.

How to cite:

Fadhil Hardiansyah 1, Al Mujahidah Loyal Anhur 2, & Dinny Rahmayanty 3. (2024). Dampak Profesi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Keharmonisan Keluarga. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), pp. 71–76. DOI: 10.26539/terapeutik.812262



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024, Fadhil Hardiansyah, Al Mujahidah Loyal Anhur, & Dinny Rahmayanty (s).

Abstract: Indonesian workers or migrant workers could be interpreted as someone who will, is working and has been working abroad outside their country of origin, whether they meet the requirements or not and through legal or illegal channels. A person who travels abroad to work is referred to as a TKI. Becoming a TKI can have an impact on the family, especially harmony. This research aims to determine the impact of TKI on family harmony in Kampung Kotagajah. Field research is the type of research that used in this thesis, using the nature of qualitative descriptive research. Research in this thesis used the data collection techniques in the form of interview and documentation. The interview were conducted with the village apparatus from Kotagajah, Bayan Kampung Kotagajah, five people who became TKIs, the TKI families, and the local environment. based on research results, the factors that encourage the society of Kampung Kotagajah to work abroad is the low of economic. The impact that appears on the TKI family in the are positive and negative. Meanwhile, from the positive impact is that the family's economic situation improves, while disputes, infidelity, lack of affection for children to divorce are the negative impacts of TKI on families.

Keywords: Indonesian Workers, Family, Harmony

Abstrak: Tenaga Kerja Indonesia atau buruh migran dapat diartikan sebagai seseorang yang akan, sedang dan sudah bekerja di luar negeri yang bukan negara asalnya baik yang memenuhi syarat maupun tidak dan melalui jalur legal maupun ilegal. Seseorang yang melakukan perjalanan ke luar negeri untuk bekerja disebut sebagai TKI. Menjadi TKI dapat menimbulkan dampak terhadap keluarga utamanya dampak pada keharmonisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari profesi Tenaga Kerja Indonesia terhadap keharmonisan keluarga di Kampung Kotagajah. Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, dengan menggunakan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada perangkat Kampung Kotagajah, Bayan Kampung Kotagajah, lima masyarakat yang menjadi TKI, keluarga TKI, dan lingkungan setempat. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mendorong masyarakat Kampung Kotagajah untuk bekerja ke luar negeri adalah faktor ekonomi. Dampak yang timbul pada keluarga TKI berupa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu keadaan ekonomi keluarga yang meningkat, sedangkan perselisihan, perselingkuhan, kurangnya kasih sayang pada anak hingga perceraian merupakan dampak negatif dari TKI terhadap keluarga.

Kata Kunci: Tenaga Kerja Indonesia, Keluarga, Harmonis

Pendahuluan

Institusi sosial yang paling kecil pada lingkungan masyarakat adalah keluarga. Apabila syarat terciptanya keluarga yang harmonis dapat terpenuhi dengan baik, maka keharmonisan keluarga dapat tercapai. Keluarga adalah ikatan yang sah dan diakui secara hukum antara seorang pria dan seorang wanita. Jumlah posisi sosial dalam keluarga, bukan jumlah anggota keluarga yang menentukan struktur keluarga.

Keluarga yang termasuk dalam kategori keluarga yang baik adalah yang sanggup atau dapat memenuhi tanggung jawab setiap anggotanya. Seorang suami atau ayah memiliki peran kepemimpinan dan bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan dasar materi dan spiritual keluarga. Seorang ibu atau istri berperan sebagai *rabbah al-bayt* (pengelola rumah tangga) (Rohmawati dan Rusdiana 2021:164).

Pernikahan di dalam Al-Quran dimaksudkan untuk mewujudkan rumah tangga atau keluarga yang *Sakinah* (harmonis), *mawaddah* (kasih sayang), *wa rahmah* (rahmah). Salah satu upaya untuk menjaga keharmonisan rumah tangga serta membangun rumah tangga yang baik yaitu dengan menjalankan hak dan kewajiban setiap anggota rumah tangga. Tidak mungkin tercapai keharmonisan rumah tangga kecuali ada kepedulian dan kesadaran dalam menjalankan kewajiban serta mewujudkan hak yang dimiliki oleh pasangan. Akibatnya, suami dan istri harus memiliki saling pengertian yang baik. Diantaranya kewajiban suami dan hak istri. (Hidayatulloh 2019: 144) Dasar kewajiban seorang suami memberikan nafkah kepada istri di sebutkan di dalam al-Qur'an yang berbunyi:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: "Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya" (Kementerian Agama 2014).

Kata *anfaqa-yunfiq-infaqan* merupakan Bahasa Arab, awal mula dari kata nafkah yang dapat diartikan sebagai *al-Ikhraju*. Nafkah diambil dari kata *al-Infaq* yang memiliki arti mengeluarkan. Sedangkan nafaqaatun merupakan bentuk jamak dari *al-Infaq* yang secara harfiah memiliki arti sesuatu yang dikeluarkan oleh manusia untuk kepentingan tanggungannya. Kata nafkah telah resmi digunakan dalam tata bahasa Indonesia yang berarti pengeluaran.

Suami wajib menafkahi istrinya karena itu merupakan tanggung jawabnya. Menurut Al-Sayyid Sabiq, hidup mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, bantuan rumah tangga, dan perawatan istri jika ia seseorang kaya. Sedangkan *syara'* mengartikan nafkah sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang yang menjadi tanggung jawab orang tersebut, seperti pangan, sandang, dan papan. Maka, nafkah dapat dimaknai sebagai suatu pemberian yang harus diberikan oleh seorang suami kepada istrinya selama mereka berumah tangga. Namun karena masalah ekonomi, kebutuhan dan keinginan keluarga semakin meningkat di zaman sekarang ini. Baik suami maupun istri memilih untuk mejadi pekerja migran dengan harapan mendapat upah lebih serta dapat merubah taraf hidup keluarga. Karena ekonomi yang sulit untuk menghidupi keluarganya, sebagian orang memutuskan untuk menjadi pekerja migran dengan harapan dapat memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya. Faktor utama penyebab tingginya angka Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah keadaan ekonomi, khususnya keinginan untuk mendapatkan uang lebih banyak.

Salah satu dampak positif dari pengiriman TKI adalah jumlah devisa yang dapat dimiliki oleh negara serta daerah asal. TKI juga mampu mengatasi berbagai masalah ekonomi keluarga dengan bekerja di luar negeri. Namun, pengiriman TKI menimbulkan dampak negative. Dampak negatif dapat dirasakan baik bagi diri TKI itu sendiri dan juga bagi keluarga TKI yang ditinggalkan. Suami atau istri yang bekerja sebagai buruh migran kebanyakan menitipkan anak kepada neneknya maupun kepada keluarga yang lain, hal ini menyebabkan kasih sayang, komunikasi, dan perhatian dari kedua orangtuanya menjadi berkurang sehingga sang anak cenderung merasa tidak aman dan merasa tidak diperhatikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Asnawi dengan judul "Dampak Bekerja di Luar Negeri Terhadap Keharmonisan Keluarga" menjelaskan tentang pemenuhan hak-hak dan ketentraman keluarga dipertahankan baik bagi suami maupun anak-anak serta bagaimana kebutuhan biologis diantara seorang suami dengan seorang istri tidak terpenuhi, bagaimana anak-anak tidak diberikan perhatian dan pendidikan yang mereka butuhkan dan bagaimana komunikasi kurang berhasil menggunakan jenis penelitian lapangan (Saputri 2019). Namun dalam skripsi ini, lebih kepada pemenuhan hak-hak dalam keluarga sedangkan pada penelitian yang peneliti kaji adalah dampak positif serta dampak negatif yang dialami oleh anggota keluarga yang berprofesi sebagai TKI terhadap keharmonisan keluarga terdapat perbedaan lokasi antara skripsi ini dengan penelitian yang penulis teliti.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dengan judul “Problematika Kehidupan Keluarga Pekerja Migran dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga” membahas tentang seorang suami ataupun seorang istri yang bekerja sebagai buruh migran untuk menghidupi keluarganya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif (Nurhayati 2022). Dalam skripsi ini menjelaskan tentang para wanita dan laki-laki yang menjadi buruh migran demi tercukupinya kebutuhan ekonomi dalam keluarga serta problematika yang ada dalam kehidupan keluarga pekerja migran, sedangkan pada penelitian yang peneliti kaji adalah suami atau istri yang menjadi buruh migran serta dampaknya bagi keharmonisan keluarga, baik dampak negatif maupun positif.

Selanjutnya yaitu penelitian yang ditulis oleh Muhammad Nurul Yaqin dengan judul “Faktor Keharmonisan Keluarga Pasangan TKI dalam Tinjauan Hukum Islam” menjelaskan tentang pasangan muda yang belum memiliki anak memutuskan untuk menjadi pekerja migran karena tuntutan zaman dan bagaimana cara yang dapat dilakukan suami istri untuk dapat memperkokoh hubungan dalam ketahanan rumah tangganya menggunakan jenis penelitian kualitatif empiris (Nurul Yaqin 2022). Sedangkan penelitian yang peneliti kaji adalah pasangan suami istri yang bukan pasangan muda bekerja sebagai buruh migran demi tercukupinya kebutuhan ekonomi keluarga dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga termasuk kepada anaknya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Dampak Profesi Tenaga Kerja Indonesia Luar Negeri Terhadap Keharmonisan Keluarga?”.

Searah dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui Dampak Profesi Tenaga Kerja Indonesia Luar Negeri Terhadap Keharmonisan Keluarga.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian yaitu deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan objek atau subjek secara mendalam, luas dan terperinci melalui penelitian deskriptif mengenai dampak TKI luar negeri terhadap keharmonisan keluarga. Peneliti menggunakan sumber data primer yaitu masyarakat yang menjadi TKI serta keluarganya dan menggunakan data sekunder yang berasal dari aparat desa juga masyarakat lingkungan sekitar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dalam bentuk wawancara dan dokumentasi. Wawancara tidak terstruktur dipilih peneliti pada penelitian ini. Wawancara tidak terstruktur dipilih dengan maksud agar peneliti bisa memperoleh data melalui tanya-jawab yang mengalir secara spontan seperti percakapan pada umumnya sehari-hari. Teknik Selanjutnya dokumentasi bertujuan untuk mengetahui data terkait TKI.

Dalam rangka mendapatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber wawancara tidak terstruktur pada sumber data primer serta sekunder dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yaitu dengan mereduksi data, melakukan penyajian data lalu verifikasi atau menarik kesimpulan (Nurhayati 2022: 246). Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dampak profesi TKI terhadap keharmonisan keluarga, penyajian datanya dengan hasil data yang didapatkan dari hasil wawancara dan proses dokumentasi di Kampung Kotagajah dalam bentuk uraian singkat dan yang terakhir adalah verifikasi yaitu dalam tahap ini, peneliti berulang kali mengkaji data yang didapatkan, selanjutnya dikelompokkan, kemudian menyampaikan hasil penelitian dengan lengkap.

Hasil dan Diskusi

Karena kondisi ekonomi yang memprihatinkan di masa sekarang, sedangkan kebutuhan dan kelangsungan sumber dukungan ekonomi sangat penting, tidak sedikit orang yang memilih untuk bekerja sebagai TKI di luar negeri. Penghasilan lebih besar dapat diperoleh dibandingkan pendapatan yang didapatkan jika bekerja di Indonesia walaupun tidak semua responden berasal

dari keluarga miskin namun mereka memiliki tujuan yang sama yaitu memperbaiki ekonomi. Seperti warga Kampung Kotagajah yang pernah bekerja di perantauan sebagai TKI percaya bahwa hal itu akan membantu meningkatkan pendapatan mereka dan memungkinkan mereka untuk meningkatkan taraf hidup sekaligus menciptakan keluarga yang tenteram dan bahagia. Namun, pada kenyataannya beberapa keluarga yang menjadi tenaga kerja Indonesia mengalami dampak yang tidak baik, meski begitu masih terdapat keluarga yang mampu mempertahankan keharmonisan terhadap keluarganya.

Gambaran mengenai keharmonisan keluarga yang terjadi di kampung Kotagajah utamanya pada keluarga TKI. Keharmonisan keluarga bisa diwujudkan dengan tanggung jawab di setiap anggota keluarga dalam menjalankan setiap tugasnya sesuai dengan perannya. Keharmonisan juga dapat diwujudkan dengan komunikasi antar sesama anggota keluarga hingga menciptakan keluarga yang beragama. Namun konflik pada keluarga pasti terjadi baik konflik besar maupun kecil. Keharmonisan pada keluarga TKI juga dipengaruhi oleh kualitas masing-masing anggota keluarga. Berdasarkan temuan penelitian Dampak TKI Terhadap Keharmonisan Keluarga di Kampung Kotagajah, kemudian peneliti menghubungkan dengan teori-teori yang dijadikan landasan penelitian ini.

Keadaan ekonomi masyarakat Kampung Kotagajah yang bekerja ke luar negeri sebagai TKI bisa dikatakan cukup meningkat. Saat ini mereka para TKI sudah bisa membangun rumah, menabung untuk masa depan anak hingga mampu melunasi hutang sanak saudaranya. Pencapaian ini tidak terlepas dari kerja keras mereka serta gaji besar yang diberikan oleh majikan. Bahkan sebagian dari mereka ada yang bekerja selama dua belas tahun karena dirasa bekerja di luar negeri tidak terlalu berat tapi mendapatkan hasil yang banyak, seperti yang dijelaskan oleh godam64 (t. t.) bahwa pendapatan yang diperoleh TKI legal atau resmi di luar negeri seringkali dikategorikan besar. Gaji TKI mungkin bisa jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) atau Upah Minimum Provinsi (UMP) di Indonesia.

Beberapa TKI yang peneliti wawancarai memiliki konflik tidak jauh berbeda antara satu TKI dengan TKI yang lainnya. Konflik keluarga yang dialami oleh para TKI rata-rata disebabkan oleh komunikasi yang kurang baik. Bahkan karena komunikasi yang kurang baik ini dua diantara lima keluarga memutuskan untuk berpisah dengan suaminya. Hal ini tentu saja tidak hanya karena komunikasi yang buruk melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakharmonisan dalam keluarga.

Faktor pertama, kurangnya komunikasi antar sesama anggota keluarga. Perbedaan waktu dan kesibukan pekerjaan menjadi penghambat dalam komunikasi para TKI dengan keluarganya, karena tingkat komunikasi yang minim dapat menimbulkan rasa saling tidak percaya dalam keluarga hingga merasa tidak lagi diperhatikan. Hal ini tentu saja bisa memicu konflik yang lebih besar sebagaimana yang disampaikan oleh Farida Yunistiati Dkk (Yunistiati, Djalali, dan Farid 2014) yang mengatakan bahwa membangun keharmonisan dalam keluarga harus disertai dengan komunikasi, anak akan merasa nyaman apabila melihat orang tuanya tetap rukun sehingga sang anak bisa merasakan stabilitas dan ketenangan.

Faktor kedua, kebutuhan biologis suami istri tidak terpenuhi. Berdasarkan temuan peneliti pada kasus di Kampung Kotagajah, tiga diantara lima keluarga mengalami dampak perselingkuhan. Hal ini dirasa sangatlah wajar karena suami atau istri yang bekerja keluar negeri harus berpisah dengan keluarga untuk jangka waktu yang tidak sebentar, akibatnya kebutuhan biologis antara suami istri tidak dapat terpenuhi sehingga mereka berselingkuh untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Hal seperti ini diperkuat oleh penelitian dari Asnawi Saputri (Saputri 2019) yang memberikan penjelasan tentang nafkah batin merupakan hal yang terpenting dalam berkeluarga. Kebutuhan biologis keluarga TKI pasti tidak bisa terpenuhi dengan baik sehingga bisa menimbulkan dampak perselingkuhan.

Faktor ketiga, tidak ada atau kurangnya rasa saling menghargai serta rasa cinta dan kasih dalam keluarga. Seorang istri atau suami yang pergi meninggalkan keluarganya untuk bekerja sebagai TKI ke luar negeri harus berpisah dengan waktu yang cukup lama, tidak adanya pertemuan hingga komunikasi yang terbatas menyebabkan rasa cinta serta kasih mulai memudar dan menimbulkan rasa saling menghargai antara sesama anggota keluarga menjadi memudar bahkan menghilang. Seperti yang terjadi di Kampung Kotagajah, para TKI umumnya menjadi tulang punggung bagi keluarga, padahal tanggung jawab suami untuk menafkahi. Karena sudah

memiliki anggota keluarga yang menjadi TKI, anggota lain mulai merasa seenaknya dengan tidak bekerja hanya mengandalkan penghasilan dari bekerja di luar negeri bahkan gaji tersebut digunakannya hanya untuk bersenang-senang tanpa memikirkan kebutuhan yang lain. Kejadian ini mengakibatkan konflik dalam keluarga bahkan menyebabkan perpisahan.

Faktor keempat, tidak adanya kehidupan beragama dalam keluarga. Temuan peneliti di Kampung Kotagajah pada TKI yang tidak menjalankan ibadahnya dengan baik mengakibatkan sering terjadi konflik pada keluarganya. Hal ini selaras dengan penjelasan dari Farida Yunistiati Dkk (Yunistiati dkk. 2014) yang menjelaskan bahwa kehidupan religius dalam keluarga dapat mewujudkan keluarga yang harmonis, karena dalam agama terdapat etika dan nilai moral kehidupan. Keluarga dengan keyakinan yang lemah atau non-religius cenderung mengalami konflik dalam keluarganya.

Faktor kelima, perhatian kepada anak menjadi berkurang. Seorang anak yang ditinggal bekerja oleh salah satu orangtuanya sebagai TKI hanya bisa mendapat perhatian dan bentuk kasih sayang oleh satu orang tua saja. Hal ini dapat membuat sang anak merasa tidak diperhatikan, apalagi dalam kasus para TKI di Kampung Kotagajah yang meninggalkan anaknya pada suaminya cenderung tidak memperdulikan sang anak sehingga muncul rasa pengabaian dan merasa tidak lagi dicintai. Kebanyakan dari mereka akhirnya menitipkan anaknya pada kakek atau sanak saudara yang lain. Kejadian ini tentu saja tidak dapat dikatakan keluarga yang harmonis sebagaimana yang dikatakan oleh Yunistiati Dkk (Yunistiati dkk. 2014) menjelaskan bahwa meluangkan waktu bersama keluarga dapat membuat anak merasa dicintai dan betah untuk tinggal dirumah. Sama seperti yang disampaikan oleh Asnawi Saputri (Saputri 2019) yang mengatakan bahwa anak yang ditinggal bekerja oleh salah satu orang tuanya dapat mengakibatkan sang anak kekurangan perhatian.

Selain dampak negatif yang muncul dalam keharmonisan keluarga, terdapat dampak negatif lainnya yang juga terjadi pada diri TKI di luar negeri. Seperti yang terjadi pada salah satu TKI, beliau tidak mendapatkan kebebasan selama menjadi TKI karena tidak bisa berkomunikasi kepada keluarganya, tidak tahu besaran upah yang diterimanya, dan tidak mendapat jatah libur serta tidak diperbolehkan keluar dari rumah hal ini tentu saja tidak selaras seperti dalam Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 pasal 8 tentang Tenaga Kerja Indonesia. Undang-Undang ini memberikan penjelasan tentang perlindungan hukum yang didapatkan oleh TKI dari pemerintah, perlindungan hukum dari hal-hal yang terkait dengan upaya merendahkan harkat martabat serta pelanggaran hak TKI selama berada di luar negeri.

Dampak negatif lain juga dialami oleh TKI yang berangkat melalui jalur ilegal. Ia tidak bisa mendapatkan hak sebagai seorang TKI sebagaimana yang diperoleh tenaga kerja Indonesia yang lainnya. Seorang TKI yang ilegal tidak bisa menjalankan ibadahnya dengan baik karena jam kerja yang lebih banyak dibandingkan pekerja lainnya, ia juga sering mengalami keterlambatan dalam menerima gaji karena ia tidak memiliki rekening pekerja hingga upah yang tidak sesuai bahkan dengan TKI lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 pasal 8 tentang Tenaga Kerja Indonesia, pada undang-undang ini disampaikan bahwa TKI bebas menganut agama atau keyakinannya dan memiliki kesempatan menjalankan ibadah sesuai agama serta keyakinannya dan TKI juga memiliki hak untuk mendapatkan upah yang sesuai dengan standar yang terdapat pada negara tempat TKI tersebut bekerja.

Dalam sebuah keluarga, keharmonisan merupakan sebuah hal yang sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh positif. Keharmonisan serta kebersamaan dalam sebuah keluarga dapat memupuk rasa kasih dan sayang secara langsung antara anggota keluarga. Dengan keharmonisan yang terjalin dalam situasi dan kondisi sebuah keluarga, maka akan dapat menciptakan kehidupan saling menghargai dan dipenuhi rasa kasih sayang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan pembahasan data hasil penelitian dampak TKI terhadap keharmonisan keluarga di Kampung Kotagajah yang dilakukan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa faktor pendorong masyarakat Kampung Kotagajah untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia adalah faktor ekonomi, namun hal ini menimbulkan beberapa dampak, baik dampak yang positif dan juga dampak yang negatif muncul pada keluarga TKI. Dampak positif TKI terhadap keluarga

ialah meningkatnya keadaan ekonomi sehingga dapat mencukupi seluruh kebutuhan hidup. Namun menjadi TKI juga dapat menimbulkan dampak yang negatif seperti perselisihan dalam keluarga karena komunikasi yang terhambat, perselingkuhan yang disebabkan kebutuhan biologis yang tidak terpenuhi, hingga hilangnya rasa cinta dan kasih karena lama berpisah sehingga menimbulkan perceraian.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada aparat Kampung Kotagajah karena telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat dan memberikan sejumlah data terkait. Terima kasih kepada masyarakat Kampung Kotagajah yang telah bersedia memberikan pernyataannya untuk membantu penulis mengembangkan penelitian ini. Kepada almamater IAIN Metro yang telah memberikan penulis pelajaran dan pengetahuan demi terlaksananya penelitian ini penulis ucapkan terima kasih. Kepada dosen pembimbing, penulis ucapkan terima kasih karena telah membimbing dan memberikan arahan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Godam64. (t. t.) "Alasan Penyebab seseorang menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) ke Luar negeri." Diambil 29 Januari 2023 (www.organisasi.org).
- Hidayatulloh, Haris. (2019). Hak dan kewajiban suami istri dalam Al-Quran. *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4(2):143–65.
- Kementerian Agama. 2014. *Al-Quran dan Terjemahan*. Surakarta: Penerbit Abyan.
- Nurhayati. (2022). *Problematika Kehidupan keluarga pekerja migran dalam menjaga keharmonisan rumah tangga di kecamatan janapria kabupaten lombok tengah*. Skripsi. Mataram: Fakultas Syariah, UIN Mataram.
- Nurul Yaqin, Muhammad. (2022). *Faktor Keharmonisan keluarga pasangan TKI dalam tinjauan hukum Islam (Studi Kasus Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Syariah UIN Sultan Agung Semarang.
- Rohmawati, Umi, dan Ika Rusdiana. (2021). Keharmonisan keluarga Tenaga Kerja Wanita perspektif psikologi keluarga Islam. *Jurnal Antologi Hukum* 1(1):163–81.
- Saputri, Asnawati. (2019). Dampak bekerja di luar negeri terhadap keharmonisan keluarga (Studi kasus di Desa Labuhan Ratu). *Skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cet. ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Yunistiati, Farida, M. As' ad Djalali, dan Muhammad Farid. (2014). Keharmonisan keluarga, konsep diri dan interaksi sosial remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3(01).

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
